

## BAB I

### 1. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah harapan bangsa, di pundaknyalah segala cita-cita bangsa untuk dapat mengatur dan memperbaiki kehidupan dunia ini. Hal ini merupakan salah satu maksud diciptakannya manusia oleh Allah Swt. Salah satu faktor yang harus ditanamkan untuk bisa mencapai hal tersebut adalah masalah pembinaan akhlak remaja yang akan dibantu oleh Penyuluh Agama Islam dalam hal ini akan menunjang kehidupannya di dunia ini.

Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai kurang peduli dengan ajaran-ajaran agama, khususnya remaja yang identik dengan kehidupan bebas. Hal ini ditandai dengan beredarnya pola kehidupan yang bebas di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta semakin pudarnya nilai sopan santun yang semakin menghinggapikan dalam diri manusia dan remaja pada khususnya. Masa remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan pada orang tua menuju masa dewasa yang penuh kematangan dan kemandirian.<sup>1</sup>

Sekarang ini, keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan tersebut, remaja melakukan hal-hal yang di luar etika dan aturan.<sup>2</sup>Tingkah laku anak yang tengah merasakan pubertas atau biasa disebut dengan

---

<sup>1</sup>Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Cet. VII; Jakarta: Gunung Agung, 1979), h. 101.

masa negatif atau masa pertentangan dalam kehidupan mereka, selalu timbul pertentangan di dalam jiwanya sendiri, pertentangan dengan orang lain terutama dengan orang tuanya. Remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja ada di antara anak-anak dan orang dewasa. Seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh, ia sudah menguasai sepenuhnya fungsifungsi fisik dan psikisnya, sedangkan remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisiknya maupun psikisnya.

Persoalan remaja adalah persoalan yang sangat hangat dan menarik untuk diperbincangkan, karena remaja merupakan masa peralihan, di mana seseorang meninggalkan usia anak-anak yang penuh dengan ketergantungan kepada kedua orang tua, remaja pada hakikatnya sedang sibuk berjuang dalam menghadapi kehidupan lingkungan yang begitu kurang serasi, yang penuh dengan kontradiksi dan ketidak stabilan, yang akan sangat mudah jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidak pastian dan kebingungan. Hal-hal seperti ini menyebabkan banyak di antara mereka yang tidak sanggup mengikuti pelajaran. Karena hilangnya kemampuan dalam konsentrasi, yang menyebabkan sering muncul sifat malas belajar, patah semangat dan sebagainya. Tidak sedikit pula yang telah jatuh kepada kelakuan yang lebih berbahaya, menjadi nakal, membuat kericuhan, mengganggu ketentraman masyarakat, minum-minuman keras, serta malakukan hal-hal yang membahayakan dirinya dengan melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma agama (akhlak) yang berlaku.

---

<sup>2</sup>Yudho Purwoko, *Memecahkan Masalah Remaja: dari Masalah Agama Hingga Pergaulan, Dari Masalah Seks Hingga Pernikahan* (Cet. I; Bandung: Nuansa, 2001), h. 7.

Masyarakat saat ini sibuk dengan urusan masing-masing, orang lebih banyak meramaikan pusat perbelanjaan dari pada masjid, banyak orang yang hanya mendirikan masjid tetapi sedikit sekali yang datang ke masjid. Di era yang modern sekarang ini kita sudah jarang mendengar suara anak atau remaja membaca Alquran. Terhadap kondisi yang demikian ini semua pihak perlu melakukan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan selama ini dalam meningkatkan kualitas ibadah. Penyuluh Agama Islam adalah mitra bimbingan masyarakat Islam sekaligus ujung tombak dalam melaksanakan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin, kedudukannya di tengah-tengah masyarakat dianggap penting dan perannya cukup besar.

Perkembangan masyarakat yang cukup pesat sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi menuntut adanya penyuluh agama Islam yang lebih bermutu serta pengelolaan yang lebih baik dan rapi. Penyuluh agama adalah pembimbing yang memberikan pencerahan keagamaan kepada umat. Prinsip dasar Penyuluh Agama Islam sebagai salah satu bentuk bimbingan, karena itu penyuluh hidup di tengah-tengah masyarakat adalah merupakan figur yang ditokohkan, pemuka agama, tempat untuk bertanya, imam dalam masjid atau musholah, begitu pula dengan adanya aliran keagamaan hendaknya penyuluh agamadapat menjernihkan, tidak menambah keruh suasana dan berpedoman kepada Al-quran dan Al-Hadis.

Penyuluh Agama Islam merupakan ujung tombak Kementerian Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia khususnya pada remaja. Perannya penting dalam rangka pembinaan akhlak, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong

peningkatan kualitas hidup umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan. Penyuluh Agama Islam terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan kepadanya seperti mengadakan pengajian rutin, dengan bentuk program tahunan, bulanan, dan mingguan. Mengadakan ceramah agama atau mengajar membaca dan menulis al-quran membantu merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat sebagai aktivitas di dalamnya.

Sebagai tokoh, panutan atau figur yang dicontoh oleh masyarakat memberikan arahan dalam meningkatkan ketaqwaan dan kerukunan umat beragama keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan. Penyuluh Agama Islam harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya untuk itu mereka juga harus mengetahui pula dengan baik remaja yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikannya.

Banyak remaja di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare yang mengalami krisis akhlak, dimana remaja yang salah bergaul hingga akhir-akhir ini sering ditemukan remaja yang berlaku tidak sopan terhadap orang tua, guru, bahkan ada remaja yang melakukan penyimpangan seperti mencuri.

Dan remaja di Kelurahan tersebut mulai dipengaruhi oleh lingkungan dan budaya yang tidak baik berbeda dengan beberapa tahun yang lalu, remaja sangat kompak dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, remaja sangat bersemangat dan antusias membantu ketika ada kegiatan-kegiatan di Kelurahan, baik itu kegiatan keagamaan maupun sosial.

Akan tetapi remaja sekarang di Kelurahan Bukit Harapan mulai jarang terlihat apabila ada kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, mereka mulai tidak peduli

lagi dengan kegiatan-kegiatan tersebut bahkan mereka sibuk dengan kehidupannya sendiri tanpa peduli dengan sekitarnya. Alasan memilih judul “ Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang “ karena ingin mengetahui lebih lanjut tentang pembinaan akhlak pada remaja dan upaya yang digunakan penyuluh untuk merubah akhlak remaja menjadi lebih baik. Masalah ini sangat penting untuk dibahas agar remaja tidak terjebak pada hal-hal yang tidak bermanfaat dan dapat meningkatkan mutu akhlak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di kembangkan beberapa permasalahan yaitu :

- 1.2.1. Bagaimana bentuk penyuluhan Agama Islam yang dilakukan penyuluh di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana upaya-upaya penyuluhan Agama Islam dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana peranan penyuluh agama islam dalam membina akhlak remaja. Dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan penyuluh agam islam dalam membina akhlak remaja.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna dan manfaat terhadap hal sebagai berikut.

- 1.4.1 Kegunaan Ilmiah

1.4.1.1 Memberikan pengetahuan tentang bagaimana peranan penyuluh agama islam dalam dalam membina akhlak remaja.

1.4.1.2 Penelitian diharapkan dapat kontribusi Ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai salah satu upaya untuk menambah wawasan bagi mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Khususnya kepada mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Sebagai bahan referensi dan masukan kepada kelurahan bukit harapan dalam membina akhlak remaja.

1.4.2.2 Sebagai tugas akhir sarjana, guna untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1 Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

